

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI
DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

YUNITA LENSINAR SIANTURI

17622159



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2022

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI
DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

NAMA : YUNITA LENSINAR SIANTURI

NIM : 17622159

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI
DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Kepada :

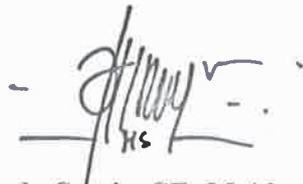
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : YUNITA LENSINAR SIANTURI
NIM : 17622159

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



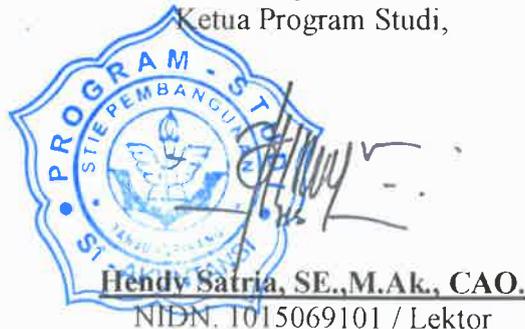
Hendy Satria, SE., M.Ak., CAO.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.Si., M.Pd.
NIDN. 1020118901/Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, SE., M.Ak., CAO.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI
DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

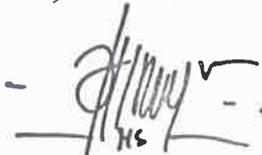
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : YUNITA LENSINAR SIANTURI
NIM : 17622159

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Sembilan Belas
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua Dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Hendy Satria, SE., M.Ak., CAO.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



Sri Kumia, S.E., Ak., M.Si.CA.
NIDN. 1020037101/Lektor

Anggota,



Salfi, S.E., M.Ak.
NIDK. 8823501019 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 19 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA.
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Yunita Lensinar Sianturi
NIM : 17622159
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,39
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Peringkat Obligasi dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 19 Agustus 2022

Penulis



Yunita Lensinar Sianturi

NIM. 17622159

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan segala kekurangannya.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini untuk:

Bapak Tercinta

Ramses Sianturi

Yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, selalu mendoakan di setiap doanya dengan harapan anaknya mendapatkan kesuksesan untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

Seluruh Keluarga Besar Sianturi

Pomparan Opung Rinto Sianturi

Yang mengajarkan arti persaudaraan serta selalau mendukung, membantu dan mendoakan selama proses penyelesaian skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

HALAMAN MOTTO

“Belajar adalah proses. Dari kecil menjadi besar,
dari sedikit menjadi banyak, dari sempit menjadi
luas”

“Ilmu tidak selamanya tentang memperoleh nilai,
tetapi bagaimana mengolah sikap dan pola pikir”

“Bukan hanya mampu menjawab, tetapi juga
bertanggungjawab”

“Bersinarlah tanpa meredupkan cahaya orang lain”

~Yunita Lensinar Sianturi~

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Dan ucapan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta, Ramses Sianturi dan Almarhuma Medinar Silaban yang telah banyak mencurahkan kasih sayang, dan memberikan begitu banyak dukungan do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Peringkat Obligasi dengan Manajemen Laba sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia" yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Pada prosesnya, penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia., S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Hasnarika, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah memberikan arahan dan bimbingan
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Abangku tersayang, Rinto Wanto Sianturi yang selalu memberikan dukungan baik berupa materi dan motivasi.
9. Kakak dan adikku tersayang, Yustisi Sianturi dan Riama Lisnawati Sianturi, Natanael Pejel Zhepari Sianturi, Ezra Rosita Sianturi, Areta Lison Sianturi yang selalu mengingatkan dan memberikan dukungan.
10. Bou Renni Sianturi dan Amangboru Pandapotan Simamora yang memberikan dukungan, materi dan doa serta keluarga besar Sianturi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Bapak Gembala dan Ibu Gembala, Om Frans dan Tante Mike serta seluruh sidang jemaat gereja GPDI Bangun Sari yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
12. Sahabat terbaikku, Dea Meridilesty, Christina Lorentio Sirait, Zaini yang selalu mengingatkan, membantu dan memberikan pencerahan dalam penyelesaian skripsi ini meski berbeda jurusan.

13. Teman seperjuangan Akuntansi Pagi 2 Angkatan 2017 terutama Rosanna Cicilia, Youlistia, Martiah, Rini, Sarah yang selalu memberikan bantuan dan tidak pernah bosan jadi tempat bertanya dalam penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir.
14. Teman-teman KFC Kacapuri, Mona, Bang Shaleh, Bang Guntur, Bang Yudi, Obitama, Bayu, Bang Lex, Bang Lukman, Juan, Kak Riana, Tulang Yohannes yang memberikan semangat selalu bertanya kapan wisuda.
15. Teman-teman Smartfren Aad, Andi, Kak Rina, Bang Wahyu, Pak Iklas, Kak Desi, Murni, Bang Oding, Bang Mara yang ikut mendukung dan mendoakan.
16. Teman-teman EKKY CELL, Indah, Riris, Kasih serta Bang Roni, Bang Ekky dan Bang Jepri yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
17. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu membantu, mendukung dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penyusunan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum sempurna. Namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya serta bagi semua pihak yang berkenan memanfaatkannya.

Tanjungpinang, 19 Agustus 2022

Yunita Lensinar Sianturi
Nim. 17622159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Kependulisan	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teori.....	11
2.1.1 Teori Sinyal	11
2.1.2 Obligasi.....	12
2.1.3 Peringkat Obligasi	19
2.1.4 Ukuran Perusahaan	25
2.1.5 Profitabilitas.....	27
2.1.6 <i>Leverage</i>	30
2.1.7 Manajemen Laba	33

2.1.8	Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.....	38
2.1.9	Kerangka Pemikiran	43
2.1.10	Hipotesis.....	43
2.1.11	Penelitian Terdahulu	44
BAB III	49
METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1	Jenis Penelitian.....	49
3.2	Jenis Data	50
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.4	Populasi dan Sampel	51
3.4.1	Populasi	51
3.4.2	Sampel	59
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	61
3.6	Teknik Pengolahan Data	62
3.7	Teknik Analisis Data.....	62
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	63
3.7.2	Estimasi Model Regresi Data Panel	63
3.7.3	Model Regresi Data Panel	65
3.7.4	Uji Asumsi Klasik	66
3.7.5	Analisis Regresi Berganda.....	68
3.7.6	Uji Hipotesis	69
3.7.7	Kriteria Penarikan Kesimpulan Analisis Jalur.....	70
BAB IV	71
PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
4.1	Hasil Penelitian	71
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	71
4.1.2	Profil Perusahaan	71
4.2	Data Penelitian	78
4.2.1	Data Peringkat Obligasi	78
4.2.2	Data Ukuran Perusahaan.....	82
4.2.3	Data Profitabilitas	85

4.2.4	Data <i>Leverage</i>	87
4.2.5	Data Manajemen Laba	90
4.3	Analisis Hasil Penelitian	94
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	94
4.3.2	Estimasi Regresi Data Panel	96
4.3.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	99
4.3.4	Uji Asumsi Klasik	102
4.3.5	Analisis Regresi Berganda.....	105
4.3.6	Uji Hipotesis	110
4.4	Pembahasan Hasil Analisis	116
4.4.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi ..	116
4.4.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Peringkat Obligasi.....	116
4.4.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Peringat Obligasi.....	117
4.4.4	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Peringkat Obligasi.....	118
4.4.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	118
4.4.6	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.....	119
4.4.7	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	120
4.4.8	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi dengan Manejemen Laba Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	120
4.4.9	Pengaruh Profitabilitas terhadap Peringkat Obligasi dengan Manajemen Laba sebagai Variabel <i>Intervening</i>	121
4.4.10	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Peringkat Obligasi dengan Manajemen Laba sebagai Variabel <i>Intervening</i>	122
BAB V	123
PENUTUP	123
5.1	Kesimpulan	123
5.2	Saran	125
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
CV		

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Peringkat Obligasi.....	5
2. Interpretasi Peringkat Obligasi PEFINDO.....	21
3. Skala Peringkat Obligasi.....	21
4. Kategori Peringkat Obligasi.....	24
5. Daftar Perusahaan Sektor barang baku dan barang konsumen yang Terdaftar di BEI hingga tahun 2020	52
6. Pemilihan Sampel	60
7. Perusahaan Sampel	60
8. Definisi Operasional Variabel.....	61
9. Skala Peringkat Obligasi.....	78
10. Peringkat Obligasi.....	79
11. Data Peringkat Obligasi	79
12. Data Ukuran Perusahaan.....	82
13. Data Profitabilitas	85
14. Data <i>Leverage</i>	88
15. Data Manajemen Laba	91
16. Hasil Statistik Deskriptif.....	94
17. Model <i>Common Effect</i> Persamaan 1	96
18. Model <i>Common Effect</i> Persamaan 2	97
19. Model <i>Fixed Effect</i> Persamaan 1	97
20. Model <i>Fixed Effect</i> Persamaan 2	97
21. Model <i>Random Effect</i> Persamaan 1	98

22.	Model <i>Random Effect</i> Persamaan 2	98
23.	Hasil Uji Chow.....	99
24.	Hasil Uji <i>Housman</i>	100
25.	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	102
26.	Hasil Uji Multikolinieritas	104
27.	Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 1.....	105
28.	Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 2.....	105
29.	Analisis Regresi Berganda Model <i>Random Effect</i> Persamaan 1.....	106
30.	Analisis Regresi Berganda Model <i>Fixed Effect</i> Persamaan 2.....	108
31.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	110
32.	Hasil Uji Parsial Persamaan 1 (<i>Random Effect</i>).....	112
33.	Hasil Uji Parsial Persamaan 2 (<i>Fixed Effect</i>)	114

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	43
2. Grafik Peringkat Obligasi	81
3. Grafik Ukuran Perusahaan	84
4. Grafik Profitabilitas.....	87
5. Grafik Leverage	90
6. Grafik Manajemen Laba	93
7. Hasil Uji Normalitas Persamaan 1	103
8. Hasil Uji Normalitas Persamaan 2	103
9. Analisis Jalur Sub Model Persamaan 1	109
10. Analisis Jalur Sub Model Persamaan 2.....	110
11. Analisis Jalur.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Laporan Tahunan Perusahaan
Lampiran 2	: Data Ukuran Perusahaan
Lampiran 3	: Data Profitabilitas
Lampiran 4	: Data <i>Leverage</i>
Lampiran 5	: Data Manajemen Laba
Lampiran 6	: Hasil Uji Eviews
Lampiran 7	: Pemingatan Obligasi
Lampiran 8	: Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Yunita Lensinar Sianturi 17622159. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
ylensinar@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Peringkat Obligasi dengan Manajemen Laba sebagai variabel *intervening*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 4 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2016-2020. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Alat yang digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik, analisis regresi data panel dan uji hipotesis dengan menggunakan *Eviews (Econometric Views)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan manajemen laba memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Ukuran perusahaan dan profitabilita tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai variabel *interveningnya*. Sementara *leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai variabel *interveningnya*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Peringkat Obligasi dan Manajemen Laba

Dosen Pembimbing 1: Hendy Satria, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2: Hasnarika, S.Si., M.Pd

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, AND LEVERAGE ON BOND RATINGS WITH EARNINGS MANAGEMENT AS INTERVENING VARIABLES IN COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Yunita Lensinar Sianturi 17622159. Accounting. STIE Pembangunan
Tanjungpinang
ylensinar@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of Firm Size, Profitability, and Leverage on Bond Ratings with Earnings Management as an intervening variable. The sample in this study consisted of 4 food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange with an observation period from 2016-2020. Sample selection using purposive sampling method.

The analytical method used in this research is the multiple linear analysis method. The data used is secondary data with causal associative quantitative research type. The tools used to test the classical assumptions, panel data regression analysis and hypothesis testing using Eviews (Econometric Views).

The results of this study indicate that firm size, profitability, and leverage have no effect on bond ratings. Meanwhile, earnings management has an influence on bond ratings. Firm size and profitability have no effect on bond ratings with earnings management as the intervening variable. Meanwhile, leverage has an effect on bond ratings with earnings management as the intervening variable

Keywords: Firm Size, Profitability, Leverage, Bond Rating and Earnings management

Advisory Lecturer 1: Hendy Satria, SE, M.Ak

Advisor 2: Hasnarika, S.Si., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Obligasi adalah salah satu investasi yang cukup banyak menarik perhatian para investor karena pendapatannya bersifat tetap yang diperoleh dari pokok obligasi dan bunga yang diterima secara periodik pada saat jatuh tempo. Investasi obligasi lebih menarik minat investor karena lebih mudah didapatkan dan lebih aman daripada investasi saham. Menurut (Rodoni and Ali 2010) *Bond* atau obligasi adalah suatu kontrak jangka panjang, dimana peminjam dana setuju untuk membayar bunga dan pokok pinjaman, pada tanggal tertentu, kepada pemegang obligasi.

Meskipun obligasi merupakan investasi yang terbilang cukup aman, obligasi juga memiliki resiko. Salah satu resiko yang terjadi dalam berinvestasi obligasi adalah gagal bayar. Untuk menghindari resiko tersebut calon investor bisa mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi dengan melihat peringkat obligasi.

Peringkat obligasi membantu calon investor untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan mampu membayarkan kewajibannya atas dana yang diinvestasikan oleh investor. Perusahaan yang memiliki peringkat obligasi yang tinggi akan sangat menarik perhatian calon investor untuk berinvestasi dikarenakan resiko gagal bayarnya rendah. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang peringkat obligasinya rendah akan mengurangi ketertarikan calon investor untuk berinvestasi dikarenakan memiliki kemungkinan resiko gagal bayar yang

tinggi. Ada beberapa lembaga yang ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk menerbitkan informasi mengenai peringkat obligasi. Salah satunya adalah PT PEFINDO. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) merupakan lembaga pemeringkat efek di Indonesia yang berbentuk Perseroan Terbatas. PT PEFINDO menyediakan peringkat atas risiko kredit yang objektif, independen dan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat luas. PT PEFINDO juga menerbitkan dan mempublikasikan informasi kredit mengenai pasar perdagangan efek yang berupa opini kredit atas perusahaan penerbit obligasi beserta sektor acuannya.

Peringkat obligasi biasanya sejalan dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar memiliki aktiva yang besar yang bisa digunakan sebagai jaminan pembayaran utang, sehingga resiko terjadinya gagal bayar lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki peringkat obligasi yang semakin baik pula. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang digambarkan dengan total aktiva, penjualan, rata-rata aktiva ataupun rata-rata penjualan (Hajah and Dillak 2020).

Peringkat obligasi juga berkaitan dengan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka semakin baik pula peringkat obligasinya. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan.

Ada beberapa rasio keuangan yang menjadi faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi seperti halnya rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio-rasio

lain. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir 2013). Jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka resiko gagal bayar akan semakin rendah. Sehingga peringkat obligasi perusahaan akan semakin baik.

Rasio solvabilitas (*Leverage*) adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali utangnya (Fahmi 2014b). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) sebagai jaminan utang dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin besar nilai utang terhadap total ekuitas, yang artinya menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Sehingga perusahaan juga akan menanggung risiko yang tinggi. Hal ini mengakibatkan semakin besar risiko gagal bayar sehingga peringkat obligasinya menjadi rendah.

Analisis rasio keuangan dilakukan dengan melihat laporan keuangan. Karena itu perusahaan cenderung memperlihatkan laporan keuangan yang labanya terlihat baik dengan cara melakukan manajemen laba. Menurut Copeland pada (Purwanti 2021), manajemen laba adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen sebagai perataan laba dengan cara memaksimumkan atau meminimumkan laba sesuai dengan keinginan manajemen.

Dengan manajemen laba, perusahaan melakukan upaya untuk mempengaruhi informasi pada laporan keuangan untuk mengelabui *stakeholder* yang menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Hal ini menunjukkan manajemen laba secara tidak langsung mempengaruhi peringkat obligasi.

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat di akses dari web Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang sudah *go public*, yang artinya informasi mengenai perusahaan tersebut terbuka untuk umum.

Perusahaan barang baku dan barang konsumen adalah sektor perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan IDX-IC (*Indonesian Stock Exchange Industrial Classification*). Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan, peneliti terdahulu lebih cenderung meneliti perusahaan manufaktur pada sektor jasa ataupun sektor lain selain dari barang baku dan barang konsumen. Sementara perusahaan barang baku dan barang konsumen juga sudah banyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti di perusahaan sektor barang baku dan barang konsumen.

Beberapa perusahaan barang baku dan barang konsumen yang obligasinya diperingkat oleh PT Pefindo pada tahun 2016-2020 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Peringkat Obligasi

NO	Nama Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Indofood Sukses Makmur Tbk	idAA+	idAA+	idAA+	idAA+	idAA+
2	Mayora Indah Tbk	idAA-	idAA-	idAA	idAA	idAA
3	Nippon Indosari Corporindo Tbk	idAA-	idAA-	idAA-	idAA-	idAA-
4	Siantar Top Tbk	idA	idA	idA	idA	idA+

Sumber: www.pefindo.com

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 hingga tahun 2020 perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dan Nippon Indosari Corporindo Tbk tidak mengalami perubahan peringkat obligasi. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk mendapatkan peringkat idAA+ dan Nippon Indosari Corporindo Tbk mendapat peringkat idAA-.

Sedangkan perusahaan Mayora Indah Tbk dan Siantar Top Tbk mengalami perubahan peringkat obligasi. Pada perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 sampai 2017 peringkat obligasinya tidak mengalami perubahan yaitu idAA-. Kenaikan peringkat obligasinya terjadi pada tahun 2018 dan tidak mengalami perubahan hingga tahun 2020 yaitu mendapatkan peringkat idAA. Sementara perusahaan Siantar Top Tbk pada tahun 2016 sampai tahun 2019 tidak mengalami perubahan yaitu mendapatkan peringkat idA dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu mendapatkan peringkat idA+.

Dari data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka peneliti ingin mencari tahu apa yang menyebabkan peringkat obligasi suatu perusahaan menetap atau

meningkat. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan manajemen laba dapat mempengaruhi peringkat obligasi suatu perusahaan.

Penelitian mengenai peringkat obligasi memang sudah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian ini masih dianggap hal yang menarik untuk diteliti kembali dikarenakan penelitian terdahulu hasilnya berbeda-beda. Penelitian dari (Kurniawan and Suwarti 2017), tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan produktivitas terhadap peringkat obligasi, hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi sedangkan variabel likuiditas dan produktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Penelitian dari (Anzani, Khairunisa, and Dillak 2017) tentang pengaruh likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat obligasi, Hasil dari penelitian menunjukkan variabel likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Penelitian dari (Fauziah 2014), tentang pengaruh likuiditas, *leverage* dan umur obligasi terhadap prediksi peringkat obligasi, hasil penelitiannya menyimpulkan variabel *leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi sedangkan variabel likuiditas dan umur obligasi tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Peringkat Obligasi dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
4. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
7. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai variabel intervening?
9. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai variabel intervening?
10. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai variabel intervening?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian dilakukan hanya untuk perusahaan sektor barang baku dan barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor barang baku dan barang konsumen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

2. Perusahaan barang baku dan barang konsumen yang obligasinya diperingkati oleh PT PEFINDO selama tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit dan dipublikasikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris yaitu :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap peringkat obligasi.
3. Pengaruh *Leverage* terhadap peringkat obligasi.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
5. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
6. Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba.
7. Pengaruh manajemen laba terhadap peringkat obligasi.
8. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi dengan manajemenlaba sebagai variabel *intervening*.
9. Pengaruh profitabilitas terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening*.
10. Pengaruh *Leverage* terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara garis besar penelitian ini berguna bagi :

1. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini bagi penulis yaitu untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

2. Bagi Instansi/Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dan sebagai bahan evaluasi untuk menganalisis resiko dalam mengambil keputusan ketika berinvestasi khususnya investasi dalam bentuk obligasi. Perusahaan juga bisa menilai perusahaan mana yang memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkan.

1.6 Sistematika Kepenulisan

Guna memudahkan para pembaca memahami dan mengerti tentang apa yang ditulis oleh peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti memberikan gambaran secara sistematis dengan membagi dalam 3 Bab dan beberapa sub-sub bab yang masing-masing bab merupakan satu kesatuan. Adapun pembagian sistematika dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan secara singkat mengenai gambaran umum dari masalah penelitian yang dilakukan yang terdiri dari latar belakang permasalahan yang dijelaskan secara garis besar

keterkaitan masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian ruang lingkup penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup teori-teori, baik teori dasar maupun teori penunjang yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan digunakan sebagai pedoman atau landasan konseptual dalam pemecahan masalah yang saling mendukung untuk memecahkan permasalahan dan akhirnya mencapai tujuan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dari penelitian yang dilakukan serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Brigham pada (N. H. Sari 2020), teori sinyal adalah sebagai suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk menilai prospek perusahaan untuk masa mendatang. Dengan adanya teori sinyal para investor bisa melihat peluang dalam berinvestasi sehingga investor mudah untuk mengembangkan modalnya. Teori sinyal mengemukakan bahwa pihak eksekutif yang memiliki informasi luas cenderung memberikan informasi tersebut kepada calon investor (Yuniningsih et al. 2018).

Menurut Jama'an pada (Septyawati 2013), *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor. Manajer memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyalnya baik maka harga saham akan meningkat begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu,

sinyal dari perusahaan adalah hal yang penting bagi investor untuk pengambilan keputusan (Febrianty 2011).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori signal adalah tindakan manajemen untuk memberikan informasi mengenai perusahaan sehingga para investor bisa mempertimbangkan keputusannya untuk melakukan investasi atau tidak. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan untuk dilihat oleh calon investor berupa laporan keuangan yang diterbitkan. Dari laporan keuangan yang diterbitkan tersebut, calon investor dapat melihat kondisi perusahaan sehingga memberikan keyakinan kepada calon investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu sinyal yang menarik perhatian calon investor adalah peringkat obligasi.

2.1.2 Obligasi

2.1.2.1 Pengertian Obligasi

Obligasi adalah surat pengakuan utang jangka panjang yang dikeluarkan oleh emiten (penerbit obligasi) dengan nilai nominal tertentu dan tingkat bunga tertentu (*coupon rate*) (Anwar 2019). Bursa Efek Indonesia mendefinisikan obligasi sebagai surat utang jangka menengah panjang yang bisa dipindahtangankan, berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi.

Menurut (Zalmi 2012), obligasi merupakan surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan untuk mendapatkan dana. Penerbit obligasi akan membayarkan sejumlah bunga yang biasa disebut dengan kupon sesuai dengan

waktu yang telah ditentukan dan mengembalikan utang pokoknya pada tanggal jatuh tempo. Investor memperoleh keuntungan dari bunga atau kupon yang dibayarkan penerbit obligasi. Ada beberapa obligasi yang tidak membayarkan bunga, sehingga keuntungan investornya diperoleh dari selisih harga beli dan harga pari pada saat jatuh tempo.

Sapto Raharjo pada (Handayani 2019), mengemukakan bahwa obligasi adalah surat utang jangka panjang yang memberikan pendapatan tetap bagi investor. Obligasi termasuk dalam investasi berpendapatan tetap karena jenis pendapatan keuntungan yang diberikan kepada investor berdasarkan tingkat suku bunga yang telah ditentukan sebelumnya menurut perhitungan tertentu. Tingkat pendapatan tersebut dapat berupa tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa obligasi adalah surat utang jangka panjang yang diterbitkan baik itu oleh pemerintah ataupun perusahaan yang memberikan keuntungan bagi pihak investor dalam bentuk bunga kupon atau bisa juga berasal dari selisih harga jual dan harga pari yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo oleh pihak yang menerbitkan obligasi.

2.1.2.2 Karakteristik Obligasi

Secara umum, ada beberapa karakteristik obligasi menurut Juamailani pada (Hasibuan 2020), yaitu sebagai berikut:

1. Nilai obligasi atau jumlah dana yang dipinjam, yaitu dalam penerbitan obligasi maka perusahaan akan jelas menyatakan jumlah dana yang dibutuhkan.
2. Jangka waktu obligasi, yaitu setiap obligasi mempunyai masa jatuh tempo atau berakhirnya masa pinjaman (*maturity*).
3. Tingkat suku bunga, yaitu untuk menarik minat para investor, maka perusahaan harus memberikan insentif yang menarik berupa bunga yang relatif lebih besar daripada tingkat suku bunga perbankan.
4. Jadwal pembayaran, yaitu kewajiban pembayaran kupon obligasi oleh perusahaan penerbit dilakukan secara berkala sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, bisa dilakukan tiap triwulan atau tahunan.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Obligasi

Menurut (Hadi 2013), beberapa jenis obligasi yang diperdagangkan di pasar adalah sebagai berikut:

1. Fixed rate bond

Obligasi yang menawarkan bunga tetap selama jangka waktu obligasi (biasanya 5-10 tahun). Bunganya dibayarkan setiap semester atau setiap tahun.

2. Floating rates bond

Obligasi yang menawarkan suku bunga mengambang, biasanya dikombinasikan dengan suku bunga tetap (*fixed rates*) dimana *coupon rate*

ditawarkan sebesar suku bunga deposito perbankan ditambah dengan persentase tertentu.

3. *Zero coupon bond/discount bond*

Obligasi dengan tingkat bunga nol/tidak memberikan pembayaran bunga. Obligasi jenis ini biasanya dijual dengan diskon atau dibawah harga nominalnya pada awal periode kemudian dilunasi penuh sesuai dengan nilai nominalnya pada akhir periode.

4. *Convertible bond*

Obligasi yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengkonversikannya dengan sejumlah saham pada harga yang telah ditetapkan (*exercise price*), sehingga pemegangnya memperoleh *capital gain* karena obligasi ini memberikan *coupon rate* yang lebih rendah dari obligasi biasa.

5. *Callable dan Puttable bond*

Callable bond adalah obligasi yang memberikan hak kepada emitennya untuk melunasi obligasi tersebut sebelum jatuh tempo pada harga *call*. Biasanya dilakukan jika terjadi penurunan suku bunga yang menyebabkan kenaikan harga obligasi. Sedangkan *puttable bond* adalah obligasi yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menjualnya atau menerima pelunasan sesuai nilai pari sebelum jatuh tempo. Biasanya dilakukan jika terjadi kenaikan suku bunga yang menyebabkan penurunan harga obligasi.

6. *Mortgage bond/ Secured bonds*

Obligasi yang diterbitkan oleh emiten dengan jaminan suatu asset riil ataupun financial asset lainnya yang bisa berupa tanah dan bangunan, equipments (permesinan, mobil/peralatan lainnya) serta surat-surat berharga lainnya. Jika terjadi gagal bayar dimana emiten gagal melakukan kewajibannya atas kupon dan nilai pokok (*default risk*), pemegang obligasi berhak mengambil alih aset tersebut.

7. *Junk bonds*

Obligasi yang memberikan *coupon rate* yang tinggi tetapi memiliki resiko gagal bayar yang juga tinggi. Biasanya diterbitkan oleh emiten berperingkat BB- ke bawah atau oleh emiten yang ingin membiayai suatu rencana merger/akuisisi.

2.1.2.4 Resiko Obligasi

Meskipun obligasi dikatakan investasi yang cukup menguntungkan, obligasi juga memiliki resiko-resiko yang harus diperhatikan oleh investor. Resiko-resiko obligasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Resiko Default*

Risiko *default* merupakan risiko yang ditanggung oleh investor karena emiten tidak mampu melunasi obligasi pada waktu jatuh tempo. Risiko *default* dapat dinilai dari gagal bayar kupon dan pokok obligasi.

2. *Resiko Suku Bunga (Interest-Rate Risk)*

Harga suatu obligasi berlawanan dengan tingkat suku bunga. Ketika tingkat suku bunga pasar naik maka harga obligasi turun, begitu juga sebaliknya, jika

tingkat suku bunga menurun maka harga obligasi naik. Ketika seorang investor ingin menjual obligasinya sebelum tanggal jatuh tempo saat tingkat suku bunga naik, maka dia akan mengalami *capital loss* karena sebesar apapun tingkat suku bunga pasar mengalami kenaikan, pemegang obligasi tetap hanya akan menerima tingkat bunga yang sudah ditetapkan.

3. Risiko Reinvestasi (*Reinvestment Risk*)

Risiko yang terjadi sebagai akibat dari fluktuasi harga dan suku bunga pasar yang berlawanan dengan yang diharapkan dalam investasi ulang sehingga mempengaruhi posisi neraca ataupun rekening administratif.

4. Risiko Waktu (*Call Risk*)

Dikarenakan emiten memiliki hak untuk membeli kembali obligasi dari investor, maka investor akan merugi karena tidak mendapatkan hasil obligasi sepenuhnya. Hal ini terjadi ketika tingkat suku bunga deposito menurun sehingga harga obligasi akan naik. Meskipun begitu, biasanya penerbit obligasi akan memberikan kompensasi untuk meminimalkan kerugian investor dengan menggantikan obligasi yang kuponnya lebih rendah dari obligasi yang telah dibeli sebelumnya.

5. Risiko Inflasi (*Inflation Risk*)

Risiko inflasi disebut pula risiko terhadap daya beli. Risiko inflasi merupakan risiko bahwa *return* yang direalisasikan dalam investasi obligasi tidak akan cukup untuk menutupi kerugian menurunnya daya beli yang disebabkan inflasi. Bila inflasi meningkat dan tingkat bunga obligasi tetap, maka terjadi penurunan daya beli yang harus ditanggung investor.

6. Resiko Nilai Tukar Mata Uang

Resiko yang terjadi ketika obligasi dibeli dengan menggunakan satuan mata uang negara lain yang nilainya berbeda dan berubah-ubah. Sehingga perubahan nilai mata uang yang terkadang menurun akan merugikan pihak investor.

7. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Liquidity atau *marketable risk* adalah risiko yang mengacu pada seberapa mudah investor dapat menjual obligasinya, sedekat mungkin dengan nilai dari obligasi tersebut. Cara untuk mengukur likuiditas adalah dengan melihat besarnya *spread* (selisih) antara harga permintaan dan harga penawarannya yang dipasang oleh perantara pedagang efek. Semakin besar *spread* tersebut, makin besar risiko likuiditas yang dihadapi.

8. Risiko Keterjadian (*Event Risk*)

Seringkali kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pokok hutang tanpa terduga berubah dikarenakan bencana alam atau pengambilalihan. Hal tersebut tentu saja dapat merugikan baik bagi investor maupun pihak perusahaan.

2.1.2.5 Keuntungan Obligasi

Keuntungan yang diperoleh dengan menempatkan uang di instrument obligasi dapat memberikan pendapatan tetap (*fixed income*) berupa kupon. Hal ini merupakan ciri utama obligasi, dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pendapatan bunga secara rutin selama waktu berlakunya obligasi. Bunga yang ditawarkan obligasi umumnya lebih tinggi daripada bunga yang diberikan

deposito atau SBI. Keuntungan berupa pendapatan tetap dari kupon bunga secara periodik yang ditetapkan penerbit. Umumnya bunga obligasi lebih tinggi daripada bunga deposito ataupun *BI Rate*. Selain itu, jatuh tempo obligasi akan menentukan besaran dari bunga yang diberikan kepada investor.

Selain memperoleh keuntungan dari kupon, pemegang obligasi juga dapat memperjual-belian obligasi yang dimilikinya. Jika penjual menjual obligasi lebih tinggi dibandingkan dengan harga saat dibeli, maka si pemegang obligasi memperoleh selisih yang disebut dengan *capital gain*.

2.1.3 Peringkat Obligasi

2.1.3.1 Pengertian Peringkat Obligasi

Pada saat menerbitkan obligasi, terdapat perlakuan yang sedikit berbeda dibanding dengan ketika menerbitkan saham, yaitu sebelum obligasi ditawarkan kepada masyarakat (pemodal) harus diperingkat (*rating*) oleh lembaga pemeringkat (*rating agency*) terlebih dahulu. Peringkat obligasi adalah sekumpulan tingkat yang mendeskripsikan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya setelah mereka menerbitkan obligasi (Sylvia, D, and Supryadi 2020).

Menurut (Bringham and Houston 2010), peringkat obligasi didasarkan atas faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif rasio keuangan, ketentuan hipotik, ketentuan subordinasi, ketentuan, dana, jatuh tempo, stabilitas, regulasi, antitrust, faktor lingkungan, kewajiban atas produk, kewajiban pensiun, masalah ketenagakerjaan, dan kebijakan akuntansi. Peringkat obligasi menunjukkan kualitas

kredit perusahaan penerbit. Semakin dekat peringkat obligasi dengan idAAA berarti semakin bagus peringkatnya dan semakin kecil kemungkinan obligasi akan gagal dalam memenuhi kewajiban membayar bunga dan pokok pinjamannya.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi

Menurut (Bringham and Houston 2010), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peringkat suatu obligasi yaitu :

1. Berbagai macam rasio-rasio keuangan, termasuk *debt ratio*, *current ratio*, *profitability* dan *fixed charge coverage ratio*. Semakin baik rasio-rasio keuangan tersebut, semakin tinggi peringkat.
2. Jaminan aset untuk obligasi yang diterbitkan (*mortgage provision*). Apabila obligasi dijamin dengan aset yang bernilai tinggi, maka peringkatnya pun akan membaik.
3. Kedudukan obligasi dengan jenis utang lain. Apabila kedudukan obligasi lebih rendah dari utang lainnya maka peringkatnya akan ditetapkan satu tingkat lebih rendah dari yang seharusnya.
4. Penjamin. Emiten obligasi yang lemah namun dijamin oleh perusahaan yang kuat, maka emiten diberi peringkat yang kuat.
5. Adanya *sinking fund*, provisi bagi emiten untuk membayar pokok pinjaman sedikit demi sedikit setiap tahun.
6. Umur obligasi. *Ceteris paribus*, obligasi dengan umur yang lebih pendek mempunyai risiko yang lebih kecil.
7. Stabilitas laba dan penjualan emiten.
8. Peraturan yang berkaitan dengan industri emiten.

9. Faktor-faktor lingkungan dan tanggung jawab produk.
10. Kebijakan akuntansi. Penetapan kebijakan akuntansi yang konservatif mengindikasikan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

2.1.3.3 Metodologi Pemeringkatan

Badan pemeringkat memberi pendapat mereka dalam bentuk peringkat huruf, yang dipublikasikan untuk dapat digunakan para investor.

Tabel 2.1
Interpretasi Peringkat Obligasi PEFINDO

Simbol	Peringkat Obligasi
IdAAA	Efek utang jangka panjang dengan peringkat idAAA didukung oleh obligor yang mempunyai kemampuan paling kuat dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial atas efek hutang tersebut. Pengaruh dari memburuknya perkembangan perekonomian, bisnis, dan keuangan terhadap kemampuan obligor untuk memenuhi kewajiban finansial atas efek hutang tersebut adalah minimal.
IdAA	Efek hutang jangka panjang dengan peringkat idAA didukung oleh obligor yang mempunyai kemampuan paling kuat dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial atas efek hutang tersebut. Kemampuan obligor untuk memenuhi kewajiban finansial atas efek hutang tersebut tidak terlalu terpengaruh oleh memburuknya perkembangan perekonomian, bisnis, dan keuangan.
IdA	Efek hutang jangka panjang dengan peringkat idA didukung oleh obligor yang memiliki kemampuan kuat dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial atas efek hutang tersebut cukup terpengaruh oleh memburuknya perkembangan perekonomian, bisnis dan keuangan.
idBBB	Efek hutang jangka panjang dengan peringkat idBBB didukung oleh obligor yang memiliki kemampuan yang memadai dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial atas efek hutang tersebut. Kemampuan obligor untuk memenuhi kewajiban finansial atas efek hutang tersebut lebih terpengaruh oleh memburuknya perkembangan perekonomian, bisnis dan keuangan dibanding obligor dengan peringkat lebih tinggi.
idBB	Efek hutang idBB didukung oleh obligor yang memiliki kemampuan yang agak lemah dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial atas efek hutang tersebut.

	Kemampuan obligor untuk memenuhi kewajiban finansial atas efek hutang tersebut sangat terpengaruh oleh memburuknya perkembangan perekonomian, bisnis dan keuangan.
IdB	Efek hutang jangka panjang dengan peringkat idB didukung oleh obligor yang memiliki kemampuan yang lemah dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial atas efek hutang tersebut. Pemburukan kondisi perekonomian, bisnis dan keuangan dapat berakibat pada ketidakmampuan obligor untuk memenuhi kewajiban finansial atas efek hutang tersebut.
idCCC	Efek hutang jangka panjang dengan peringkat idCCC menandakan terdapat risiko besar bahwa obligor tidak mampu memenuhi kewajiban finansial atas efek hutang tersebut serta sangat bergantung pada perbaikan kondisi perekonomian, bisnis serta keuangan.
IdD	Efek hutang jangka panjang dengan peringkat idD menandakan obligor gagal memenuhi kewajiban finansial atas efek hutang pada saat jatuh tempo tersebut. Peringkat idD ini akan diberikan tanpa menunggu sampai masa tenggang berakhir, kecuali PEFINDO yakin obligor akan mampu memenuhi kewajibannya dalam masa tenggang yang ditetapkan. Peringkat idD juga dapat diberikan kepada obligor yang sudah mengajukan pailit atau berhenti berusaha.

Sumber: PEFINDO

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari pada (Arif 2012), peringkat obligasi diukur menggunakan interpretasi yang menggunakan kode 1 sampai dengan 20. Dengan maksud bobot yang tinggi yang lebih merepresentasikan peringkat yang lebih tinggi. Berikut interpretasi peringkat obligasi yang digunakan:

Tabel 2.2
Skala Peringkat Obligasi

Peringkat	Skala
idAAA	20
idAA+	19
idAA	18
idAA-	17
idA+	16
idA	15
idA-	14
idBBB+	13
idBBB	12

idBBB-	11
idBB+	10
idBB	9
idBB-	8
idB+	7
idB	6
idB-	5
idCCC+	4
idCCC	3
idCCC-	2
idD	1

Sumber : (Arif 2012)

2.1.3.4 Manfaat Peringkat Obligasi

Pemeringkatan obligasi berguna untuk menilai perusahaan dari berbagai faktor yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan keuangan perusahaan. Peringkat (*rating*) yang diberikan oleh *rating agency* yang menyatakan apakah obligasi tersebut berada pada peringkat *investment grade* atau *non-investemnt grade* (Hadi 2013).

Peringkat obligasi sangat penting untuk menginformasikan dan memberikan sinyal kepada investor mengenai probabilitas *default* utang perusahaan. Pemeringkatan pada obligasi juga berfungsi untuk membantu kebijakan publik membatasi investasi spekulatif para investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, dan dana pensiun.

Pemeringkatan yang dilakukan oleh *rating agency* dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

- *Non-investmen grade*, kategori dimana perusahaan atau negara dianggap memiliki kemampuan yang meragukan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang masuk kategori ini biasanya cenderung sulit memperoleh

pendanaan. Untuk mencapai keberhasilan dalam mencari pendanaan biasanya perusahaan tersebut memberikan kupon atau imbal hasil yang tinggi. Investor yang memilih jenis obligasi ini biasanya cenderung memiliki sifat spekulatif. Sebab jika ternyata perusahaan berkomitmen melunasi seluruh kewajibannya, imbal hasil yang diterima bisa sangat tinggi.

- *Investmen grade*, kategori dimana suatu perusahaan atau negara dianggap memiliki kemampuan yang cukup dalam melunasi hutangnya. Sehingga investor yang ingin berinvestasi dengan aman memilih rating *Investment Grade*.

Kategori pemeringkatan yang dilakukan oleh PT PEFINDO dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kategori Peringkat Obligasi

Peringkat	Kategori
AAA AA+ AA AA- A+ A A- BBB+ BBB BBB-	<i>Investmen Grade</i> (layak untuk investasi)
BB+ BB BB- B+ B B- CC+	<i>Non-Investment Grade</i> (tidak layak untuk investasi)

CC CC- CCC CCC- D	
-------------------------------	--

Sumber: PT PEFINDO

2.1.4 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Hery 2017), Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset ataupun dengan total penjualan bersih. Semakin besar total asset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar asset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak perputaran utang dalam perusahaan (Darmawan et al. 2020). Menurut Suryana & Rahayu pada (Christiani and Herawaty 2019), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = \log \text{ Total Asset}$$

2.1.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria usaha, yaitu:

1. Usaha mikro, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau.
 - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Badan Standarisasi Nasional ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga:

1. Perusahaan besar, perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 5 Milyar/tahun.
2. Perusahaan Kecil, perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.
3. Perusahaan Kecil, perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

2.1.5 Profitabilitas

2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Anwar 2019). (Fahmi 2014a), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik, sedangkan apabila tingkat profitabilitas rendah menunjukkan bahwa

kinerja perusahaan kurang baik sehingga kinerja manajer tampak buruk dihadapan prinsipal. Profitabilitas menjadi ukuran kesehatan bagi perusahaan (Maghfiroh and Fidiana 2018).

Menurut (Hery 2016), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi marjin laba dari aktivitas operasi (penjualan).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana suatu perusahaan mampu mendapatkan keuntungan (laba) sehingga investor bisa menilai seperti apa kinerja perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas ini menggunakan *Return on Asset (ROA) = Laba Bersih : Total Aktiva* (Syaiful Annas 2015).

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas adalah untuk:

- Menghitung pemasukan laba perusahaan dalam satu periode
- Menghitung perkembangan laba yang diperoleh dibandingkan dengan periode akuntansi yang telah lalu.

- Menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri
- Menilai posisi laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan yang didapatkan pada periode sebelumnya.

2.1.5.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery 2017), berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

- Hasil pengembalian atas aset (*Return of assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

- Marjin Laba kotor (*gross profit margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil

pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

- Margin laba operasional (operating profit margin)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional.

2.1.6 Leverage

2.1.6.1 Pengertian *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang berasal dari utang atau modal, sehingga dengan begitu dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Jika *leverage* cukup tinggi, maka hal tersebut menunjukkan tingginya penggunaan utang, sehingga hal tersebut dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan memiliki resiko kebangkrutan yang cukup besar. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang

rendah cenderung disukai para investor karena mempercayai perusahaan akan mampu melunasi seluruh kewajibannya ketika utang tersebut telah jatuh tempo (Septyawati 2013).

Rasio *leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu (Fahmi 2014a). Maylia pada (Saputri and Purbawangsa 2016), mengungkapkan bahwa *leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki. Rendahnya nilai rasio *leverage* dapat diartikan hanya sebagian kecil asset didanai dengan utang dan semakin kecil risiko kegagalan perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu membayar utangnya sesuai dengan waktu jatuh tempo atau tepat waktu sehingga menambah keyakinan investor untuk melakukan investasi. Rasio *leverage* dihitung dengan menggunakan formula :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.6.2 Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut (Hery 2016), manfaat *leverage* adalah sebagai berikut:

- Memungkinkan perusahaan untuk mengkhususkan pengaruh suatu *leverage* dalam jumlah penjualan atas laba bagi pemegang saham biasa.
- Memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan hubungan satu sama lain antara pengaruh operasi dan pengaruh keuangan

2.1.6.3 Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Ada beberapa jenis Rasio *Leverage* menurut (Hery 2016), yaitu terdiri atas:

1. Rasio Utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*).
2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.
3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.
4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.
5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau

berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

Kemampuan perusahaan diukur dari jumlah laba operasional.

2.1.7 Manajemen Laba

2.1.7.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan cara perusahaan untuk mengatur bagaimana supaya laba perusahaan bisa terlihat baik di mata investor atau orang-orang yang berkepentingan. Jika perusahaan mampu mengatur labanya, maka besar kemungkinan meningkatkan ketertarikan para investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan karena meyakini perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan.

Menurut (Maghfiroh and Fidiana 2018), manajemen laba merupakan bentuk pengelolaan laba dengan memanfaatkan celah standar akuntansi untuk menghindari kerugian atau menampilkan citra perusahaan dengan baik. Rekayasa ini dilakukan dalam rangka untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang maksimal akan diyakini investor sebagai tempat yang layak untuk investasi dan mencerminkan tingkat risiko.

Menurut Arif pada (Maghfiroh and Fidiana 2018), manajemen laba merupakan bentuk pengelolaan laba dengan memanfaatkan celah standar akuntansi untuk menghindari kerugian atau menampilkan citra perusahaan dengan baik. Rekayasa ini dilakukan dalam rangka untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang maksimal akan diyakini investor sebagai tempat yang layak untuk investasi dan mencerminkan tingkat risiko. Umumnya

perusahaan yang demikian memiliki investment grade yang baik. Ini berarti perusahaan tersebut ingin memanfaatkan informasi keuangan yang baik untuk meningkatkan peringkat (*rating*) obligasi hingga ke peringkat terbaik. Jadi, semakin baik kinerja perusahaan di mata investor menjadi daya tarik bagi investor mempercayakan dananya pada perusahaan yang kemudian menjadi dasar tingkat peringkat oleh instansi pemeringkat.

Manajemen laba terjadi karena adanya kegagalan manajemen dalam pencapaian target laba dan manajemen memodifikasi laporan keuangan dengan menyesuaikan pada metode akuntansi yang cocok untuk mendapatkan laba dengan hasil yang baik untuk mempertahankan kinerja perusahaan (Wijaya, Wahyuni, and Yuniarta 2017). Ketika para manager telah melakukan beberapa upaya dan gagal, maka manajemen laba dianggap sebagai cara terakhir dalam mempertahankan perusahaan (Hapsoro and Hartomo 2016).

Menurut Fahmi pada (Chandra and Hanna 2015), tindakan manajemen laba tidak harus diartikan sebagai upaya untuk memanipulasi data. Akan tetapi tindakan manajemen laba dapat diartikan sebagai pemilihan metode akuntansi untuk mengatur besarnya keuntungan yang diinginkan. Namun, karena tindakan tersebut dilandasi oleh tujuan-tujuan tertentu, maka laporan keuangan harus tetap diperiksa untuk mencegah adanya informasi keuangan yang tidak akurat bagi para investor.

2.1.7.2 Fungsi Manajemen Laba

Manajemen laba sangat berguna bagi suatu perusahaan untuk mengelola keuntungan pada perusahaan. Berikut ini adalah beberapa fungsi dari manajemen laba:

1. Memantau laporan laba rugi secara terus menerus
2. Menggabungkan hasil pantauan laporan laba rugi dan pengeluaran arus kas
3. Tim *outsorce* untuk manajemen laba.

2.1.7.3 Motivasi Manajemen Laba

Scott pada (Aditama and Purwaningsih 2013), mengemukakan ada beberapa motivasi yang mendorong manajer melakukan manajemen laba, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi Bonus

Perusahaan berusaha memacu dan meningkatkan kinerja karyawan (dalam hal ini manajemen) dengan cara menetapkan kebijakan pemberian bonus setelah mencapai target yang ditetapkan. Seringkali laba dijadikan indikator dalam menilai prestasi manajemen dengan cara menetapkan tingkat laba yang harus dicapai dalam periode tertentu. Oleh karena itu, manajemen berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.

2. Motivasi Kontraktual lainnya

Manajer memiliki dorongan untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat memenuhi kewajiban kontraktual termasuk perjanjian utang yang

harus dipenuhi karena bila tidak perusahaan akan terkena sanksi. Oleh karena itu, manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian utangnya.

3. Motivasi Politik

Perusahaan besar dan industry strategicakan menjadi perusahaan monopoli. Dengan demikian, perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan visibility-nya dengan cara menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba bersih yang dilaporkan.

4. Motivasi Pajak

Manajemen termotivasi melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

5. Motivasi Pergantian CEO

Motivasi manajemen laba akan ada di sekitar waktu pergantian CEO. CEO yang akan diganti melakukan pendekatan strategi dengan cara memaksimalkan laba supaya kinerjanya dinilai baik.

6. Motivasi *Initial Public Offering*

Perusahaan yang pertama kali akan go public belum memiliki nilai pasar. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan manajemen laba pada laporan keuangannya dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

7. Motivasi Pemberian Informasi Kepada Investor

Manajemen melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik. Hal ini dikarenakan kecenderungan investor untuk melihat laporan keuangan dalam menilai suatu perusahaan. Pada umumnya investor lebih tertarik pada kinerja keuangan perusahaan di masa datang dan akan menggunakan laba yang dilaporkan pada saat ini untuk meninjau kembali kemungkinan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

2.1.7.4 Pengukuran Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan Model Healy. Model yang digunakan adalah estimasi akrual kelolaan, pada model ini diasumsikan akrual non kelolaan pada periode t diperkirakan 0. Estimasi kelolaan distandarisasi dengan total aset dengan maksud untuk mengantisipasi distorsi ukuran perusahaan (Arif 2012).

Apabila pengaruh rasio keuangan ke rating obligasi melalui manajemen laba lebih besar dari pada pengaruh rasio keuangan ke peringkat obligasi secara langsung maka variabel manajemen laba dapat diterima sebagai variabel intervening. Pengukuran estimasi akrual kelolaan menggunakan model Healy dalam (Arif 2012) adalah sebagai berikut :

$$EDA_{it} = TA_{it} / (A_{it} - 1)$$

Keterangan:

EDA_{it} = estimasi akrual kelolaan untuk periode t

TA_{it} = total akrual periode t

A_{it-1} = total aset pada periode t-1

Dengan perhitungan total akrual sebagai berikut:

$$TA_{it} = \text{laba bersih} - \text{ arus kas kegiatan operasi } t$$

Cara melihat perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak ditunjukkan dari rata-rata koefisien estimasi akrual kelolaan. Rata-rata koefisien estimasi akrual kelolaan yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara-cara tertentu untuk menaikkan laba. Sedangkan nilai rata-rata koefisien estimasi akrual bernilai negatif mengindikasikan manajemen melakukan upaya untuk menurunkan atau mengurangi laba.

2.1.8 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

2.1.8.1 Ukuran Perusahaan dengan Peringkat Obligasi

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi peringkat obligasi yang diberikan, hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan ukuran yang besar. Perusahaan besar memiliki posisi yang kuat pada masing-masing industri yang digeluti sehingga mendukung peringkat obligasi yang diberikan (K. S. N. . Sari 2016).

Penelitian yang dilakukan (Faizah 2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi peringkat obligasi, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah peringkat obligasi.

2.1.8.2 Profitabilitas dengan Peringkat Obligasi

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap 2011). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah risiko gagal bayar dan semakin baik peringkat obligasi yang diberikan terhadap perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan mencerminkan kinerja yang baik. Penerbit obligasi yang memiliki profitabilitas tinggi akan berperingkat baik karena laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban (Fikriyah 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh and Fidiana 2018), menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap peringkat obligasi, artinya apabila profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu tinggi maka kemungkinan peringkat obligasi dari perusahaan tersebut akan tinggi pula.

2.1.8.3 Leverage dengan Peringkat Obligasi

(Pertiwi 2013), menyatakan bahwa *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Artinya, tinggi rendahnya *leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi *leverage* berarti sebagian besar aset

didanai dari hutang. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan dihadapkan pada *default risk* atau peringkat obligasi yang rendah. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar risiko kegagalan perusahaan. Dengan demikian, semakin rendah *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi peringkat yang diberikan pada perusahaan (Darmawan et al. 2020).

2.1.8.4 Manajemen Laba dengan Peringkat Obligasi

Semakin besar manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi maka peringkat obligasi terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik (Andriyani and Darmawati 2016). Hasil penelitian yang dilakukan (Maghfiroh and Fidiana 2018), menyatakan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi, artinya manajemen laba yang dilakukan perusahaan tidak dapat memengaruhi naiknya peringkat obligasi yang akan di dapatkan oleh perusahaan. Hal tersebut bisa disebabkan karena pihak manajer memiliki banyak tujuan dalam melakukan praktik manajemen laba seperti mendapatkan bonus dan penghematan pajak. Hal tersebut yang menjadi tujuan utama manajer dalam melakukan manajemen laba jika dibandingkan dengan tujuan memperoleh peringkat obligasi.

2.1.8.5 Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan Moses pada (Anindya and Yuyetta 2020), menunjukkan ukuran perusahaan yang besar cenderung mempunyai motivasi dalam melakukan manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan yang kecil cenderung punya sedikit motivasi saja dan dapat mengeluarkan biaya politik yang begitu besar. Maka, kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Ukuran perusahaan juga dinilai berkaitan dengan praktik manajemen laba, dikarenakan ukuran perusahaan yang besar harus mampu memaksimalkan ekspektasi investor dan para pemegang saham (Astuti et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ali et al. 2015) dan (Amelia and Hernawati 2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba.

2.1.8.6 Profitabilitas dengan Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fandriani and Tunjung 2019), praktik manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Tingkat profitabilitas baik tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anindya and Yuyetta 2020), yang menyatakan jika profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Setiawati, Tanjung, and Indrawati 2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin tingginya tingkat laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba tersebut dapat dilakukan dengan cara meratakan labanya agar stabil. Tingkat profitabilitas yang stabil akan

memberikan keyakinan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

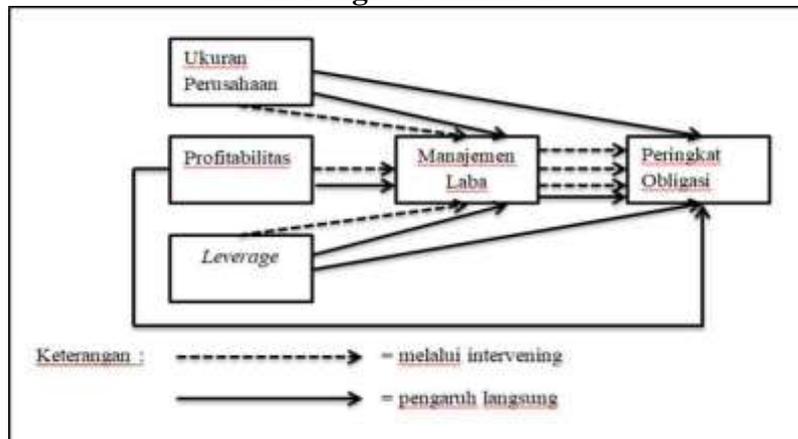
2.1.8.7 Leverage dengan Manajemen Laba

Menurut (Alsharairi and Slama 2011), menyatakan bahwa apabila *debt equity ratio* tinggi maka akan menghalangi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Ketika perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasi, maka *debt covenant* akan membatasi pengeluaran yang tidak optimal dan menempatkan perusahaan di bawah pengawasan pemberi pinjaman yang lebih besar. Kreditur akan meminta laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, meningkatkan pengawasan yang lebih ketat dan melakukan tekanan kepada manajer sehingga manajer tidak memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anindya and Yuyetta 2020), yang menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki *leverage* yang aman dalam arti perusahaan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, maka manajer tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktek manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak membutuhkan tindakan-tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Perusahaan berada dalam keadaan yang baik atau aman dan mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

2.1.9 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : konsep yang dikembangkan untuk penelitian, 2022

2.1.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan deklarasi tentang populasi dan data yang digunakan untuk memeriksa alasan deklarasi tersebut (Benu and Benu 2019). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono 2017).

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

H2 : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

H3 : Rasio *leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

H4 : Manajemen laba berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H6 : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

H7 : Rasio *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

H8 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

H9 : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

H10 : Rasio *leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

2.1.11 Penelitian Terdahulu

(Hajah and Dillak 2020), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Obligasi, dan Rasio Aktivitas Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Diperingkat PEFINDO Periode 2015-2018)” bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi. Variabel yang diteliti diantaranya ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan logaritma natural (\ln) total aset, umur obligasi menggunakan variabel dummy, dan rasio aktivitas diproyeksikan dengan total asset *turnover*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang diperingkat oleh PEFINDO periode 2015-2018. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, umur obligasi, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi, umur obligasi berpengaruh positif

signifikan terhadap peringkat obligasi, dan rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaannya dan menerbitkan obligasi yang umurnya pendek, dikarenakan dapat mempengaruhi kualitas peringkat obligasi menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan (Anindya and Yuyetta 2020) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba” bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2018. Penelitian ini menggunakan data sampling sebanyak 41 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi *leverage*, *size*, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian oleh (N. H. Sari 2020) yang berjudul “Dampak Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara rasio keuangan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan obligasinya di

peringkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT PEFINDO) tahun 2013-2017. Analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Logistik Ordinal karena variabel dependen yang digunakan berskala ordinal (peringkat). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan terpilih sebanyak 6 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Hasil pengujian hipotesis, menyatakan bahwa variabel rasio aktivitas dan profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap peringkat obligasi. Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi, sedangkan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

(Zuhroh 2019) melakukan penelitian yang berjudul “*The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dari efek leverage dalam memediasi ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel yang diambil adalah tiga puluh satu perusahaan yang dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis jalur dengan perangkat lunak Linear Structural Hubungan (LISREL) versi 8.8 digunakan untuk menganalisis data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel profitabilitas yang secara langsung memberikan pengaruh yang signifikan dan efek positif pada nilai perusahaan. Sedangkan variabel likuiditas dan ukuran secara langsung memberikan negatif, meskipun tidak signifikan. Hasil pengujian membuktikan

bahwa *leverage* merupakan variabel yang memediasi pengaruh likuiditas, ukuran dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

(Sabrina and Lawita 2019), melakukan penelitian yang berjudul “*Analysis Of The Effect Of Corporate Governance On Yield To Maturity Through Bond Rating In Indonesian Financial Institution*” dengan tujuan untuk menganalisis tata kelola perusahaan (CG) menuju hasil untuk jatuh tempo (YTM) dengan peringkat obligasi sebagai intervensi variabel. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan Pefindo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis jalur pada lembaga keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Tata kelola perusahaan terdiri dari kepemilikan institusional, manajerial kepemilikan, komite audit, dan ukuran dewan. NS hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap YTM melalui peringkat obligasi, tetapi kepemilikan manajerial dan komite audit tidak, dan peringkat obligasi berpengaruh signifikan terhadap YTM.

(Syariful Annas 2015), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Non Keuangan” dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai *variable intervening*. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis yang

digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi dan analisis jalur (uji sobel). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi an Uji hipotesis menggunakan uji sobel menunjukkan bahwa secara tidak langsung manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan antara *leverage* dengan peringkat obligasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

(Rumengan 2010), menyatakan bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena alam. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif dari data laporan keuangan tahunan perusahaan barang baku dan barang konsumen yang terdaftar di BEI. Pendekatan kuantitatif yaitu jika data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang bisa diubah menjadi data kuantitatif kemudian diolah menggunakan teknik statistik (Yusuf 2017).

Menurut (Rumengan 2010), pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan penekanan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel pengukuran dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Menurut (Duli 2019), penelitian kuantitatif adalah kegiatan penumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan barang baku dan barang konsumen yang terdaftar dalam Bursa Efek

Indonesia periode tahun 2016-2020. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian- bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Adapun data yang diperlukan yaitu laporan keuangan yang menyajikan unsur rasio keuangan, manajemen laba, dan peringkat obligasi. Data tersebut diperoleh dari situs resmi yaitu <http://www.idx.co.id> serta data peringkat obligasi dari www.pefindo.com.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan untuk penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Peringkat Obligasi dengan Manejemen Laba sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah data sekunder. Data sekunder menurut Dajan pada (Parawansa 2019), data sekunder adalah data yang dimunculkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan barang baku dan barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2020 dan obligasinya diperingkat oleh PT PEFINDO.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Handini pada Trismajaya dan Rohana (2019) pengumpulan data penelitian terdiri dari dua bagian yaitu teknik pengamatan dan teknik komunikasi. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengamatan dapat dilakukan dengan pengamatan langsung kepada responden dan tidak langsung karena

menggunakan alat bantu. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik komunikasi dapat dilakukan dengan komunikasi langsung melalui wawancara kepada responden dan tidak langsung menggunakan kuisioner tertulis.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa:

1. Studi ke Perpustakaan

Yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang terdapat pada perpustakaan yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Selain buku peneliti juga menggunakan jurnal, artikel maupun literatur lainnya untuk mendukung peneliti dalam karya penelitiannya.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara penyalinan data kuantitatif yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan juga data pemeringkatan yang diperoleh dari website PT Pefindo.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan barang baku dan barang

konsumen yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2020. Ada sebanyak 299 perusahaan barang baku dan barang konsumen yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2020, berikut adalah datanya:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Barang Baku dan Barang Konsumen
yang Terdaftar di BEI hingga tahun 2020

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
4	BRPT	Barito Pacific Tbk
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
6	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
7	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
8	LTLS	Lautan Luas Tbk
9	MDKI	Emdeki Utama Tbk
10	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
11	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
12	PLTM	Polytama Propindo Tbk
13	SRSN	Indo Acidatama Tbk
14	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
15	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
16	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
17	PIHC	PT Pupuk Indonesia Tbk
18	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
20	APLI	Asiaplast Industries Tbk
21	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
22	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
23	EKAD	Ekadharna International Tbk
24	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk
25	INTP	Indocement Tunggal Tbk
26	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Tbk
27	SMBR	Semen Baturaja Tbk
28	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
29	SMGR	Semen Indonesia Tbk
30	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
31	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
32	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
33	BRNA	Berlina Tbk

34	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
35	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
36	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
37	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
38	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
39	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
40	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
41	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
42	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
43	SIMA	Siwani Makmur Tbk
44	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
45	SPMA	Suparma Tbk
46	TALF	Tunas Alfin Tbk
47	TRST	Trias Sentosa Tbk
48	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
49	ALKA	Alaskasa Industrindo Tbk
50	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
51	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
52	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
53	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
54	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
55	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
56	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk
57	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
58	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
59	CTBN	Citra Tubindo Tbk
60	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
61	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
62	HKMU	HK Metals Utama Tbk
63	ISSP	Steel Pipe Industry Industry of Indonesia Tbk
64	KRAS	Krakatau Steel Tbk
65	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
66	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
67	ANTM	Aneka Tambang Tbk
68	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
69	DKFT	Central Omega Resources Tbk
70	IFSH	Ifishdeco Tbk
71	INCO	Vale Indonesia Tbk
72	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
73	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
74	TINS	Timah Tbk
75	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
76	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk

77	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk
78	SULI	SLJ Global Tbk
79	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
80	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
81	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
82	INTD	Inter Delta Tbk
83	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
84	LPPI	Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry Tbk
85	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
86	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
87	INCF	Indo Komoditi Corpora Tbk
88	KMTR	Kirana Megatara Tbk
89	PNGO	Pinago Utama Tbk
90	DAYA	Duta Intidaya Tbk
91	EMPT	Enseval Putera Megatrading Tbk
92	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
93	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
94	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
95	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
96	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk
97	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
98	HERO	Hero Supermarket Tbk
99	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
100	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
101	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
102	DLTA	Delta Djakarta Tbk
103	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
104	ADES	Akasha Wira International Tbk
105	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
106	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
107	CAMP	Campina Ice Cream Tbk
108	KEJU	Mulia Boga Rasa Tbk
109	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
110	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
111	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
112	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
113	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
114	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
115	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
116	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
117	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
118	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
119	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

120	MYOR	Mayora Indah Tbk
121	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
122	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
123	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbl
124	SKBM	Sekar Bumi Tbk
125	SKLT	Sekar Laut Tbk
126	STTP	Siantar Top Tbk
127	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
128	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
129	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
130	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
131	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
132	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
133	DSFI	Dharma Samudra Fishing Industries Tbk
134	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
135	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
136	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
137	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
138	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
139	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
140	ANDI	Andira Agro Tbk
141	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
142	BISI	BISI International Tbk
143	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
144	BWPT	Eagle High Plantation Tbk
145	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
146	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
147	FAPA	FAP Agri Tbk
148	FISH	FKS Multi Agro Tbk
149	GOLL	Golden Plantation Tbk
150	GZCO	Gozco Plantations Tbk
151	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
152	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
153	MAGP	Multi Agro Gemilang Tbk
154	MGRO	Mahkota Group Tbk
155	PALM	Provident Agro Tbk
156	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
157	PSGO	Palma Serasih Tbk
158	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
159	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
160	SMAR	Smart Tbk
161	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
162	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
163	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
164	GGRM	Gudang Garam Tbk

165	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
166	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
167	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
168	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
169	KINO	Kino Indonesia Tbk
170	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
171	MBTO	Martina Berto Tbk
172	MRAT	Mustika Ratu Tbk
173	TCID	Mandom Indonesia Tbk
174	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
175	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
176	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
177	AUTO	Astra Otoparts Tbk
178	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
179	INDS	Indospring Tbk
180	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
181	NIPS	Nipress Tbk
182	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbl
183	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
184	BRAM	Indo Kordsa Tbk
185	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
186	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
187	MASA	Multistrada Tbk
188	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
189	CINT	Chitose Internasional Tbk
190	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
191	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
192	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
193	SCNP	Selaras Citra Nusantara Tbk
194	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
195	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
196	MICE	Multi Indocitra Tbk
197	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
198	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk
199	ERTX	Eratex Djaja Tbk
200	HRTA	Hartadnata Abadi Tbk
201	PBRX	Pan Brothers Tbk
202	POLU	Golden Flower Tbk
203	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
204	TRIS	Trisula International Tbk
205	BATA	Sepatu Bata Tbk
206	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
207	ARGO	Argo Pantes Tbk
208	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
209	CNTB	Saham Seri B (Centex) Tbk

210	CNTX	Century Textile Industry Tbk
211	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
212	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
213	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
214	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
215	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
216	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
217	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk
218	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
219	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
220	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
221	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
222	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
223	ARTA	Arthavest Tbk
224	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
225	CLAY	Citra Putra Realty Tbk
226	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
227	EAST	Eastparc Hotel Tbk
228	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk
229	FITT	Hotel Fitra International Tbk
230	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk
231	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
232	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk
233	IKAI	Intikeramik Amasari Industri Tbk
234	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tb
235	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk
236	KPIG	MNC Land Tbk
237	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
238	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
239	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
240	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk
241	NATO	Surya Permata Andalan Tbk
242	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk
243	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
244	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk
245	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
246	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
247	RISE	Jaya Sukses Makmur Tbk
248	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
249	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk
250	UANG	Pakuan Tbk
251	BAYU	Bayu Buana Tbk
252	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
253	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk

254	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk
255	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk
256	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
257	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
258	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk
259	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk
260	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
261	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
262	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
263	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk
264	YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk
265	FORU	Fortune Indonesia Tbk
266	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk
267	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk
268	MDIA	Intermedia Capital Tbk
269	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
270	SCMA	Surya Citra Media Tbk
271	VIVA	Visi Media Asia Tbk
272	IPTV	MNC Vision Networks Tbk
273	MSKY	MNC Sky Vision Tbk
274	ABBA	Mahaka Media Tbk
275	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk
276	TMPO	Tempo Intimedia Tbk
277	FILM	MD Pictures Tbk
278	MISN	MNC Studios International Tbk
279	MKNT	Mitra Komunikas Nusantara Tbk
280	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
281	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
282	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
283	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk
284	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
285	ZONE	Mega Perintis Tbk
286	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
287	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
288	GLOB	Global Teleshop Tbk
289	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
290	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
291	TRIO	Trikonsel Oke Tbk
292	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
293	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
294	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
295	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharna Tbk
296	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
297	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk

298	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk
299	TURI	Tunas Ridean Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono 2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati (Riyanto and Hatmawan 2020).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* (sampel bertujuan), dimana cara pengambilan subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2010).

Purposive sampling menurut (Yusuf 2017), dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan. Penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah perusahaan barang baku dan barang konsumen yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai 2020.
2. Perusahaan *listing* yang tidak keluar (*delisting*) ataupun melakukan *relisting* dari BEI selama tahun 2016-2020.

3. Perusahaan yang laporan keuangannya sudah diaudit dan dipublikasikan untuk tahun 2016-2020.
4. Perusahaan yang dalam penyajian laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan secara lengkap sesuai kebutuhan dalam penelitian ini.
6. Perusahaan yang obligasinya beredar di BEI.
7. Perusahaan yang peringkat obligasinya dikeluarkan oleh PT Pefindo.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan barang baku dan barang konsumen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2020	299
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan obligasi serta tidak diperingkat oleh PT PEFINDO selama tahun 2016-2020	(285)
Total perusahaan yang digunakan sebagai sampel		14
Total sampel penelitian = 5 tahun x 14 =		70

Sumber: Data yang diolah (2022)

Tabel 3.3
Perusahaan Sampel

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	LTLS	Lautan Luas Tbk
2	TPIA	Wijaya Karya Beton Tbk
3	SMBR	Semen Baturaja Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk
9	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
10	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
11	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
12	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk

13	TINS	Timah Tbk
14	PSAB	J Resource Asia Pasifik Tbk

Sumber: Data yang diolah (2022)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana (Sujarweni 2019). Operasional variabel berguna untuk memilih jenis, indikator dan skala dari variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesisnya sesuai dengan judul penelitian.

Variabel penelitian menurut (Sugiyono 2017), adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3), manajemen laba sebagai variabel *intervening* dan peringkat obligasi (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan.	$SIZE = Ln \text{ of Total Assets}$ <i>Sumber: (Christiani and Herawaty 2019)</i>	nominal
2	Profitabilitas (X2)	Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan	$ROA = \frac{Net \text{ Income}}{Total \text{ Assets}}$ <i>Sumber: (Syaiful Annas 2015)</i>	rasio

3	<i>Leverage</i> (X3)	Rasio <i>leverage</i> menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki.	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$ <i>Sumber: (Syaiful Annas 2015)</i>	rasio
4	Peringkat Obligasi (Y)	Peringkat obligasi merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan penerbitobligasi.	Skala 8-20 dari Skala Peringkat Obligasi <i>Sumber: (Arif 2012)</i>	ordinal
5	Manajemen Laba (Z)	Manajemen Laba adalah cara perusahaan untuk mengatur bagaimana supaya laba perusahaan bisa terlihat baik di mata investor atau orang-orang yang berkepentingan	Model Healy <i>Sumber: (Arif 2012)</i>	rasio

Sumber: Data yang diolah (2022)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat bantu *EViews versi 12*. *EViews* adalah alat bantu berupa program komputer yaitu program analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data statistika dan ekonometri pada data berjenis runtun waktu.

3.7 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiono 2012), pendekatan kuantitatif lebih menitik beratkan pada pembuktian hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang baku dan barang konsumen yang terdaftar di BEI melalui fasilitas internet. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *Sample Survey*. Analisis data merupakan kaidah penelitian yang

wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti (Anggito and Setiawan 2018).

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan kegunaan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal serta standar deviasi semua variabel tersebut.

Mean dapat digunakan untuk mengestimasi berapa besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel yang akan digunakan. Standar deviasi bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap dispersi rata-rata dari sampel yang digunakan. Nilai minimal dan maksimal berguna untuk melihat nilai minimal dan maksimum dari populasi dalam penelitian.

3.7.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel merupakan model analisis yang menggunakan data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Menurut (Nuryanto and Bagus Pambuko 2018), data *time series* adalah data dari suatu objek yang terdiri dari beberapa periode (runtut waktu). Data ini umumnya disajikan dalam bentuk tahunan, bulanan, triwulanan, mingguan, harian dan lain sebagainya. Data

cross-section adalah data dari beberapa objek pada periode tertentu. Data ini mengacu pada data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak hal seperti (perorangan, perusahaan atau negara / wilayah) pada titik yang sama waktu, atau tanpa memperhatikan perbedaan waktu.

Metode yang akan digunakan dalam menentukan teknik estimasi model regresi berganda pada data panel ada tiga metode, yaitu metode *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM):

3.7.2.1 Metode *Common Effect*

Menurut Widarjono pada (Suhendra 2021), *common effect* adalah teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu.

3.7.2.2 Metode *Fixed Effect*

Menurut Widarjono pada (Suhendra 2021), *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antara individu namun intersepnya sama antar waktu.

3.7.2.3 Metode *Random Effect*

Dimasukkannya variabel *dummy* dalam *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, masalah ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang

pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk itu digunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal sebagai *random effect* (Suhendra 2021).

3.7.3 Model Regresi Data Panel

Menurut (Setyadi and Desmawan 2021), untuk menentukan model estimasi regresi data panel terbaik yang digunakan dalam penelitian ada tiga pendekatan alternatif metode dalam pengolahannya, yaitu dengan menggunakan uji *Chow*, Uji *Housman*, dan uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang akan dipilih untuk mengestimasi data. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika Prob. Chi-Square $>$ alpha 5%, maka model yang terpilih CEM, atau
- Jika Prob. Chi-Square $<$ alpha 5%, maka model yang terpilih FEM.

2. Uji *Housman*

Uji *Housman* digunakan untuk mengetahui apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model (REM)* yang akan dipilih untuk mengestimasi data. Kriteria pengambilan keputusan pada uji *housman* adalah sebagai berikut:

- Jika Prob. Chi-Square $<$ alpha 5%, maka model yang terpilih FEM, atau
- Jika Prob. Chi-Square $>$ alpha 5%, maka model yang terpilih REM.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji yang dilakukan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang akan dipilih untuk mengestimasi data. Kriteria pengambilan keputusan pada uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai statistik $LM > Both. Breusch-Pagan$, maka model yang terpilih REM, atau
- Jika nilai statistik $LM < Both. Breusch-Pagan$, maka model yang terpilih CEM.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

3.7.4.1 Uji Asumsi Normalitas

(Sugiyanto et al. 2022), menyatakan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk memperlihatkan data berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jarque Bera*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Data berdistribusi normal jika nilai Prob.JB hitung $>$ tingkat alpha 5%, atau
- Data terdistribusi tidak normal jika Prob.JB hitung $<$ tingkat alpha 5%.

3.7.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antar variabel tersebut melalui besaran koefisien korelasi (Sunyoto 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel

bebasnya. Pada uji multikolinieritas, kriteria pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien < 0.80 , maka tidak terjadi multikolinieritas, atau
- Jika nilai koefisien > 0.80 , maka terjadi multikolinieritas.

3.7.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali 2011).

Dalam penelitian ini tingkat signifikan ditentukan sebesar 5% sehingga jika nilai signifikansinya di atas 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan *scatter plot*, jika *scatter plot* menunjukkan adanya titik – titik yang membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, bila menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2011).

Untuk menghilangkan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan transformasi dalam bentuk regresi dengan cara membagi model regresi dengan salah satu variabel bebas yang digunakan dalam model tersebut serta dengan melakukan transformasi log. Pada penelitian ini uji

heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser, karena pengujian ini hasilnya lebih akurat. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai Prob > alpha 5%, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas, atau
- Jika nilai Prob < alpha 5%, maka terjadi masalah heterokedastisitas.

3.7.5 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi sederhana dan berganda. Menurut (Kesumawati, Retta, and Sari 2018), analisis regresi ganda adalah suatu analisis peramalan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas (dependent), terhadap variabel terikat (*independent*) dan variabel perantara (*intervening*).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$YRAT = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROFIT + \beta_3 LEV + \beta_4 MLe1 \dots (1)$$

$$YML = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROFIT + \beta_3 LEV + e2 \dots (2)$$

Keterangan:

YRAT: Peringkat Obligasi

YML : Manajemen laba

α : konstanta

β : koefisien regresi

SIZE : Ukuran Perusahaan

PROF : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

e : standar error

3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Uji T (Parsial)

Uji statistik T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali 2011), adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.6.2 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

(Kesumawati, Retta, and Sari 2018), menyatakan bahwa, apabila koefisien korelasi dikuadratkan, akan menjadi koefisien determinasi (KD) artinya, penyebab perubahan pada variabel terikat yang datang dari variabel bebas, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien determinasi menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel terhadap naik/turunnya (variasi) nilai variabel lainnya. Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 = r^2 \times 100\%$$

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*)

dalam menjelaskan variasi variabel dependen (peringkat obligasi) amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2011).

3.7.7 Kriteria Penarikan Kesimpulan Analisis Jalur

Metode analisis jalur (Path Analysis) digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Untuk mengetahui pengaruh mediasi ini diuji menggunakan sobel test (Ghozali 2011). Model persamaan yang digunakan adalah :

$$YRAT = \alpha + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{LIQ} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{ML} + e_3 \quad \dots\dots\dots(3)$$

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry, and Anna Purwaningsih. 2013. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi* 26.
- Ali, Usman, Muhammad Noor, Muhammad Kashif Khursid, and Akhtar Mahmood. 2015. "Impact of Firm Size on Earnings Management: A Study of Textile Sector of Pakistan." *SSRN Electronic Journal* 7.
- Alsharairi, M, and A Slama. 2011. "Does High Leverage Impact Earnings Management? Evidence from Non-Cash Mergers and Acquisitions." *Journal of Finacial and Economic Practice* 17.
- Amelia, Winda, and Erna Hernawati. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Neo-Bis* 10.
- Andriyani, C, and D Darmawati. 2016. "Pengaruh Manajemen Laba, Jaminan Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi." *Seminar Nasional Cendekiawan* 1.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Anindya, Wina, and Etna Nur Afni Yuyetta. 2020. "Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 9.
- Anwar, Mokhammad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Anzani, Putri Kinanti, Khairunisa, and Vaya Juliana Dillak. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Dan Non Perbankan Yang Diperingkat Oleh PT.PEFINDO Tahun 2011–2015)." *E-proceeding of Management* 3.
- Arif, Bramasta Wisnu. 2012. "Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi." *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Benu, Fred L, and Agus S Benu. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, Dan Lainnya)*. Ed. 1. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Bringham, and Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.

- Chandra, Carelia, and Hanna. 2015. "Pengaruh Manajemen Laba Dan Perbedaan Pembukuan Menurut Pajak Dan Akuntansi Terhadap Peringkat Obligasi." *Jurnal Akuntansi* 19.
- Christiani, Lisna, and Vinola Herawaty. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi." *Akuntansi*.
- Darmawan, Akhmad, Yudith Foran Al Fayed, Fatimah Bagis, and Bima Cininttya Pratama. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2015-2018." *Jurnal Manajemen* 14.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Fahmi, Irham. 2014a. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014b. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Faizah, Yuniar Laeli Nur. 2019. "Pengaruh Leverage Maturity Dan Size Perusahaan Terhadap Yield Obligasi Dengan Peringkat Obligasi Sebagai Variabel Intervening." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* 2.
- Fandriani, Viana, and Herlin Tunjung. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 1.
- Fauziah, Yossy. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Umur Obligasi Terhadap Prediksi Peringkat Obligasi." *Skripsi Universitas Negeri Padang*.
- Febrianty. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009." *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)* 1.
- Fikriyah, Siti Hailatul. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP.

- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Hajah, Nur Hasiah, and Vaya Juliana Dillak. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Obligasi, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Diperingkat PEFINDO Periode 2015-2018)." *Manajemen* 7.
- Handayani, Yayan. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)." *Skripsi Manajemen*.
- Hapsoro, D, and A. B Hartomo. 2016. "Keberadaan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Earnings Management." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1.
- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada Pers.
- Hasibuan, Efriyanty. 2020. "Pengaruh Maturity, Peringkat Obligasi Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Yield to Maturity Obligasi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI." *Skripsi Manajemen Universitas Medan Area*.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- . 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Inzani, Zelly Kamelia. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening." *Akuntansi*.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kesumawati, Nila, Allen Marga Retta, and Novita Sari. 2018. *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, Titis Adeka, and Titiek Suwarti. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Produktivitas Terhadap Peringkat Obligasi." *Seminar Nasional*.
- Maghfiroh, Ulya Anisa'ul, and Fidiana. 2018. "Manajemen Laba, Profitabilitas Dan Likuiditas Sebagai Peringkat Obligasi." *Jurnal Riset dan Aplikasi*:

Akuntansi dan Manajemen 3.

- Nuryanto, and Zulfikar Bagus Pambuko. 2018. *EvIEWS Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi Dan Interpretasi*. ed. Muji Setiyo. Magelang: UNNIMA PRESS.
- Parawansa, Khofifah Indar. 2019. "Percepatan Pembangunan Dan Pembangunan Desa Mandiri." *Penelitian Dan Pengembangan Provinsi 1*.
- Pertiwi, Ayyu. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Obligasi Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 s/d 2011)." *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Purwanti, Lilik. 2021. *Weton: Penentu Praktik Manajemen Laba*. Malang: Penerbit Peneleh.
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen)*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Rodoni, Ahmad, and Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ed.1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rumengan, Jemmy. 2010. *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*. Batam: UNIBA Press.
- Sabrina, Sasya, and Florencia Irena Lawita. 2019. "Analysis Of The Effect Of Corporate Governance On Yield To Maturity Through Bond Rating In Indonesian Financial Institution." *Ekonomi, Bisnis dan Manajemen 100*.
- Saputri, Desak Putu Opri Sani, and Ida Bagus Anom Purbawangsa. 2016. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia." *E-jurnal Manajemen Unud 5*.
- Sari, K. S. N.M. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan." *E-jurnal Manajemen Unud 5*.
- Sari, Novi Herlina. 2020. "Dampak Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) 22*.
- Septyawati, Hilda Indria. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan." *Accounting Analysis Journal 2*.

- Setiawati, Eka, Amries Rusli Tanjung, and Novita Indrawati. 2019. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Market Value, Dan Free Cash Flow Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Di Mediasi Oleh Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomi* 27.
- Setyadi, Sugeng, and Deris Desmawan. 2021. *Analisis Ketimpangan Pembangunan Dan Alokasi Belanja Kesehatan Terhadap Indikator Kesehatan Pembangunan Manusia (Metode Baru) Seluruh Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sugiono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto, Eviatiwi Kusumaningtyas et al. 2022. *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Lamongan-Jawa timur: Academia Publication.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Indra. 2021. *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan: Sebuah Potret Dari Indonesia*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Syaiful Annas, Dafid. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan." *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Syarifah, Nabilatus. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi." *Skripsi Akuntansi*.
- Sylvia, Dwi Prastowo D, and Edi Supryadi. 2020. "Peranan Manajemen Laba Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi." *Jurnal Ekobisman* 4.
- Wijaya, G. E, M. A Wahyuni, and G. A Yuniarta. 2017. "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015." *E-Journal Akuntansi* 2.

Yuniningsih, Yuniningsih, Veronika Nugraheni Sri Lestari, Barid Nizarudin Wajdi, and Nurmawati. 2018. "Financial Performance Measurement of With Signalling Theory Eview on Automotive Companies Listed in Indonesia Stock Exchange." *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis* 4.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zalmi, Zubir. 2012. *Portofolio Obligasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Zuhroh, Idah. 2019. "The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage." *Ekonomi dan Bisnis*.

www.idx.com

www.pefindo.com

www.sahamok.com

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full name : Yunita Lensinar Sianturi
Gender : Female
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, 10 Juni 1998
Citizen : Indonesia
Address : Kp. Sumber Rejo Km.12 Tanjungpinang no.44
Religion : Kristen
Phone Number : 083191126256
Email : ylensinar@gmail.com

B. EDUCATION BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL	NO. OF YEAR COMPLETED
Primary School	SD N 010 Tanjungpinang Timur	2010
Junior High School	SMP N 3 Bintan	2013
Senior High School	SMK N 4 Tanjungpinnag	2016
University	STIE Pembangunan	2022